

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dengan kebijakan pemerintah dalam pendidikan sekarang Pendidikan memegang peranan sangat penting dalam menyangkut kemajuan dan masa depan bangsa, dan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan berbangsa dan negara. Secara tegas upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut tertuang dalam undang – undang tentang tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan adalah Untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.. Dalam agama Islam juga menerangkan bagaimana pentingnya suatu pendidikan seperti dijelaskan dalam surah At-Taubah surat 9 ayat 122:

¹ *Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 7.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.²

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya pendidikan memegang peranan yang begitu penting bagi manusia dalam menjalankan kehidupan, sampai agama islam pun juga menganjurkan kepada orang muslim untuk selalu menuntut ilmu dimanapun berada.

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam membentuk pendidikan formal dan non formal, informal disekolah dan di luar sekolah yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan induvidu agar kemudian hari dapat memainkan peranan hidup yang tepat. saat proses pembelajaran berlangsung juga harus disisipi dengan adanya budaya dan karakter. Mengingat bahwa akhir-akhir ini semakin pesatnya pengaruh dari luar baik yang positif maupun negatif.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang memiliki landasan akan pentingnya nilai-nilai agama islam, maka perlu proses pembelajaran tentang mater-materi keagamaan melalui bentuk pengajaran di kelas maupun bentuk pengajaran yang ada di luar jam pelajaran berupa kegiatan ekstrakurikuler.

² Q.S At- Taubah(9): 122.

Sedangkan karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, adat istiadat. Karakter dimaknai sebagai perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari dalam bersikap maupun bertindak.³ Selain itu pentingnya pendidikan karakter juga sesuai dengan ajaran islam terdapat dalam surat Luqman ayat 13 berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."*⁴

Ayat diatas menjelaskan kepada kita bahwa pendidikan yang pertama dan utama diberikan kepada anak adalah menanamkan keyakinan iman kepada Allah bagi setiap anak-anak dalam rangka membentuk sikap, tingkah laku dan kepribadian anak.⁵

Karakter menurut Ak-Ghazali sebagai berikut, “ suatu sikap (*hay'ah*) yang tertancap kuat di dalam jiwa dan akan memunculkan sebuah perbuatan darinya dengan sendirinya tanpa berfikir atau dipertimbangkan lebih dulu. Jika lahir darinya sikap yang baik dan terpuji, baik dari segi

³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), 41-42.

⁴ Luqman (31):13.

⁵ Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), 59.

akal dan syara' maka ia disebut dengan akhlak yang baik. Dan jika yang lahir darinya perbuatan tercela, maka disebut akhlak yang buruk.⁶

Nilai agama islam dan pendidikan karakter menjadi titik benang seseorang akan bertindak. Keduanya dinilai berperan besar dalam membentuk kepribadian seseorang. Mengingat globalisasi telah membawa perubahan-perubahan baik positif maupun negatif. Tapi yang terlihat lebih dominan dari sisi negatifnya. Sebab ada beberapa faktor yang mempengaruhinya misalnya kurangnya pengawasan dari orang tua atau dalam lingkungan diluar rumah. Selain itu adanya internet yang berdampak cukup besar khususnya dalam dunia pendidikan. Padahal banyak sekali manfaat yang di ambil dari situ, tapi faktanya tidak demikian masih banyak sekali yang menyalahgunakan.

Untuk mengembangkan karakter peserta didik tidak cukup hanya diberikan materi yang terdapat dalam kurikulum yang ada dan berlaku di sekolah, melainkan juga perlu adanya kegiatan-kegiatan tambahan di luar kurikulum pelajaran. Kegiatan tambahan tersebut dikemas dalam sebuah program yang dapat menunjang pengembangan karakter peserta didik. Salah satu wadah pengembangan karakter peserta didik di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah sebagai bentuk pelayanan untuk para siswanya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang sifatnya diluar kegiatan KBM. Kegiatan ini dilakukan untuk menunjang kegiatan

⁶ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin, Juz 1* (Bierut: Dar al-Fikr, 1980),1-24

kokurikuler. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) kegiatan tersebut terkenal dengan pengembangan diri, sebagai dasar pelaksanaan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler⁷.

Jadi ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran wajib untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa khususnya dalam pembentukan karakter siswa yang bermoral dan berakhlak. Dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat kegiatan yang bersifat umum, yakni yang pembentukan lebih mengarah kepada pembentukan jiwa intelektual siswa, dan ada yang bersifat keagamaan yang bertujuan membentuk intelektual dan jiwa dalam diri siswa dengan menanamkan nilai-nilai islam dalam setiap kegiatannya.

Sedangkan yang dimaksud dengan Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan arahan kepada siswa untuk mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas, serta sebagai pendorong dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai agama islam atau religiusitas. Dengan kata lain tujuan dasar kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah. Jadi selain menjadi manusia yang mempunyai ilmu pengetahuan, peserta didik juga diharapkan menjadi manusia yang menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya.⁸

⁷ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), 68.

⁸ Dapertemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Pendidikan Agama Islam, 2005),9.

Dari beberapa uraian diatas bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki peranan begitu penting dalam suatu pendidikan. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dijadikan salah satu cara yang dapat digunakan dalam menjalankan pembentukan karakter religius, karena dengan cara mengalami suatu peristiwa yang menjadikan siswa lebih memahami situasi yang dihadapi dan dapat juga mengaplikasikan pengetahuannya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai agama islam yang telah ditanamkan dalam diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan bagian dari keseluruhan instutsi sekolah. Adapun pengembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya Pembentukan karakter siswa adalah untuk membantu perkembangan jiwa anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratinya menuju ke arah peradaban masyarakat dan bangsa secara umum. Pendidikan pembentukan karakter merupakan upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik atau positif pada diri anak sesuai dengan etika moral yang berlaku. Anak tidak hanya tahu apa yang seharusnya dilakukan tetapi juga memahami mengapa hal tersebut dilakukan, sehingga anak akan berperilaku seperti yang diharapkan⁹.

Konfigurasi karakter ditetapkan berdasarkan empat proses psikososial, yaitu olah pikir, olah hati, olah raga dan olah rasa/karsa. Nilai-

⁹ Deni Damayanti, "*Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*", (Jogjakarta: Araska, 2014), 9-10.

nilai yang berasal dari olah pikir: cerdas, kritis, inovatif, ingin tahu, berpikir terbuka, produktif, berorientasi iptek, dan refleksi. Yang bersal dari olah hati: jujur, beriman dan bertakwa. Amanah, adil, bertanggungjawab, berempati, berani mengambil resiko, rela berkorban, dan berjiwa patriotik. Yang berasal dari olah raga: tangguh, bersih dan sehat, disiplin, sportif, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, kompetitif, dan ceria. Yang terahir yang berasal dari olah rasa/karsa: peduli, ramah, santun, rapi, nyaman, saling menghargai, toleran, suka menolong, gotongroyong, nasionalis, kosmopolit, mengutamakan kepentingan umum, kerja keras, beretos kerja, dan gigih¹⁰.

SMP Negeri 2 Ngadiluwih ini yang peduli terhadap pembentukan karakter dalam bidang keagamaan melalui kegiatan keagamaan. SMP Negeri 2 Ngadiluwih mengoptimalkan pengembangan karakter siswa dengan melalui kegiatan keagamaan. Dikatakan oleh bapak Ahmad Rokim, selaku guru PAI di SMP N 2 Ngadiluwih saat penulis melakukan wawancara dengan beliau. Menurut beliau, sekolah ini merupakan sekolah negeri dimana siswanya tidak seluruhnya beragama Islam. Namun, perhatian SMP N 2 Ngadiluwih memiliki banyak kegiatan keagamaan (islam) yang aktif dilaksanakan¹¹. Selain kegiatan keagamaan yang mendukung pendidikan karakter, Hal ini ditandai dengan religius, banyak siswi yang sudah mengenakan jilbab, pakaian peserta didik yang sudah

¹⁰Damiyati Zuhdi, Ed, “*Model Pendiidkan Karakter: terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*”, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), 24.

¹¹Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Rokim, selaku Guru PAI SMP N 2 Ngadiluwih pada saat Observasi pada Tanggal 17 April 2017 pukul 08:30.

menutup aurat, santun, sopan, dan lain-lain. Dan lingkungan sekolah sudah membiasakan kegiatan- kegiatan yang membentuk karakter siswa meliputi kebersihan lingkungan kelas, kedisiplinan, pembiasaan dan keteladanan yang diberikan oleh guru. Sehingga pihak sekolah yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya guru PAI saja, tetapi kepala sekolah dan guru lain juga bekerja sama. Dalam hal keagamaan, latar belakang keluarga siswa juga masih banyak yang kurang memperdulikan, dibuktikan dengan masih banyaknya siswa terutama kelas VII yang belum bisa membaca dan membedakan huruf hijaiyah¹². Oleh karena itu, sekolah mengupayakan pembentukan karakter siswa tersebut melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. SMP Negeri 2 Ngadiluwih memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan karakter peserta didik. Kegiatan yang dilakukan di sekolah ini yaitu Kegiatan tilawah, Kegiatan Pembiasaan dilaksanakan setiap hari dalam bentuk 3 S (Senyum, Salam, Sapa), dan Kegiatan Rebana/Hadrah. Kegiatan BTQ, dan sholat dzuhur dan dhuha berjamaah. Kegiatan ini rutin dilaksanakan memberikan andil yang positif guna membentuk karakter Islami peserta didik. Waktu sholat dzuhur 11:30- 12:00 dan sholat dhuha berjamaah dilaksanakan secara bergiliran dan ditambahi dengan kultum dan biasanya ada doa istigosah pada jam 07:00-08:00, pematerinya adalah guru PAI yang bertempat di Musholla SMP N 2 Ngadiluwih. Sedangkan BTQ yang dilaksanakan pada hari jumat setelah jumatan Kegiatan ini bertujuan untuk

¹² Hasil wawancara dengan ibu Rofik, selaku Guru PAI SMP N 2 Ngadiluwih pada saat Observasi pada Tanggal 3 Desember 2016 pukul 09:00

mengembangkan karakter, bakat, minat dan potensi peserta didik terhadap agama Islam. Kegiatan keagamaan ini juga bertujuan untuk membentengi peserta didik selama belajar di SMP Negeri 2 Ngadiluwih agar keimanan kepada Allah SWT selalu bertambah sehingga dalam belajar selalu terfokus pada pembelajaran dan juga terhindar dari hal-hal yang negatif.

Bagi peserta didik kegiatan keagamaan ini sangatlah berguna dan berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena mereka bisa mengetahui dan mempraktikkan bagaimana menanamkan nilai-nilai keagamaan di dalam kehidupannya, bukan hanya mempelajari teorinya saja. Sehingga peserta didik bisa menjauhi hal-hal yang negatif dan selalu mengarah pada hal yang positif. Perilaku yang tercermin dari kegiatan ini adalah peserta didik yang selalu melakukan shalat berjamaah setiap harinya dan mengikuti kegiatan rohani islam dengan sangat antusias. Walaupun SMP Negeri 2 Ngadiluwih adalah sekolah umum, tetapi sekolah ini tetap menjunjung tinggi ajaran Islam yang mayoritas peserta didiknya memeluk agama Islam. Peserta didik menjadi lebih berkarakter dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Ngadiluwih.

Proses upaya pembentukan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki suatu tujuan penting untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dan juga pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran agama islam. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga membantu dan meningkatkan pengembangan diri siswa.

Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disesuaikan dengan minat dan hobi siswa. ekstrakurikuler keagamaan juga dapat membantu dan meningkatkan dalam bidang pendidikan agama islam.

Berangkat dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang. ” **Upaya Pembentukan Karakter Religius melalui kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Islam Siswa di SMPN 2 Ngadiluwih**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, masalah penelitian ini dibagi menjadi dua pertanyaan:

1. Bagaimana upaya pembentukan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan islam siswa di Negeri 2 Ngadiluwih?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan islam di SMP Negeri 2 Ngadiluwih?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dapat ditingkatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendiskripsikan tentang kegiatan Pembentukan Karakter Religius melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa di SMPN 2

Ngadiluwih , yang memiliki tujuan:

1. Untuk mengetahui upaya pembentukan karakter religius melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan islam siswa di SMP Negeri 2 Ngadiluwih.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan islam siswa di Negeri 2 Ngadiluwih.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dapat ditingkatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

D. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi khasanah ilmiah mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada:

- a. Bagi siswa

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat menjadi sarana, untuk pembentukan karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Ngadiluwih, sehingga siswa lebih antusias dan loyal menjalani semua kegiatan ekstrakurikuler.

b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Dapat digunakan sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang kegiatan keagamaan melalui pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 2 Ngadiluwih, khususnya Agama Islam yang memberikan andil cukup besar dalam pembentukan karakter yang islami.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh Kepala Sekolah sebagai masukan dalam merumuskan kebijakan peningkatan mutu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dapat mempengaruhi secara positif dengan pengembangan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 2 Ngadiluwih.

d. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu bentuk-bentuk, pelaksanaan, dan hasil kegiatan keagamaan melalui mengembangkan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 2 Ngadiluwih.